

Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Jaminan Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Puri Kabupaten Sintang Tahun 2013

Rudiansyah^{*)}, Chriswardani Suryawati^{**)}, Ayun Sriatmi^{**)}

^{*)} Mahasiswa Bagian Peminatan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

^{**)} Staf Pengajar Bagian Peminatan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

ABSTRACT

Jampersal is a financial guarantees delivery services that include prenatal care, delivery assistance, postpartum care including family planning services, postpartum and newborn care by health workers at health facilities. Jampersal maternity coverage in PHC Tanjung Puri in 2011 accounted for 36% and 24% coverage in 2012. The purpose of this study to determine knowing the factors related to the utilization Jampersalin Puskesmas Puri Tanjung Sintang. This research uses quantitative research with explanatory approach research, population in this study is the total number of women giving birth with 498 people then the samples were taken by 90 respondent using purposive sampling method. Data analysis using Chi Square with significance level of 5% or 0,05. Results of this study indicate that as many as four factors related and 2 unrelated factors. Obtained from statistical test p-value = needs (0,037), affordability (0,172), availability (0,871), socialization (0,0029), knowledge (0,005), attitude (0,007), age (0,422), education (1,000), job (1,000), income (0,902). This study suggests that factors related to the utilization of Jampersal are needed, socialization, knowledge and attitudes, while factors that are not related to the utilization of Jampersal is affordability and availability. Puskesmas Puri Tanjung suggestions to improve the performance of health services, especially service delivery and Sintang DHO advised to make outreach programs to the community through counseling and seminars or by distribution of leaflets about the labor insurance program.

Keywords : Utilization, Jampersal, Puskesmas

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan tolak ukur keberhasilan kesehatan ibu dan merupakan barometer pelayanan kesehatan di suatu negara, Angka Kematian ibu (AKI) yang masih tinggi, mencerminkan pelayanan kesehatan di negara tersebut masih dikategorikan belum baik.¹ Indonesia masih menduduki angka kematian Ibu (AKI) tertinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah 226 per 100.000 KH pada tahun 2010. Angka tersebut cukup jauh dengan target pencapaian *Millenium Development Goals (MDGs)* yaitu Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup (KH) pada tahun 2015, perlu upaya percepatan yang lebih besar dan kerja keras untuk mencapainya.²

Salah satu penyebab tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) adalah karena keterbatasan dan ketidaktersediaan biaya untuk mengakses persalinan yang ditangani oleh tenaga kesehatan di tempat pelayanan kesehatan. Pemerintah melakukan terobosan terbaru yaitu Program Jaminan Persalinan atau disebut dengan jampersal. Jampersal adalah jaminan pembiayaan pelayanan persalinan yang meliputi pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, pelayanan nifas termasuk pelayanan KB paska persalinan (sampai 42 hari) dan pelayanan bayi baru lahir (0-28 hari). Jaminan Persalinan ini dimaksudkan untuk menghilangkan hambatan finansial bagi ibu hamil untuk mendapatkan jaminan persalinan, yang didalamnya termasuk pemeriksaan kehamilan, pelayanan nifas termasuk KB pasca persalinan, dan pelayanan bayi baru lahir.²

Pelaksanaan program Jampersal ini ternyata masih banyak kendala yang dihadapi, di antara kendalanya adalah masih rendahnya cakupan persalinan jampersal hal diperkuat oleh para peneliti, salah satunya adalah Faizah Wardhina meneliti tentang evaluasi pelaksanaan Program Jampersal di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2011 didapat hasil bahwa cakupan persalinan jampersal masih

rendah, serapan dana di puskesmas masih rendah, Sumber Daya Manusia rendah khususnya bidan, pendidikan rata-rata masih D1, jumlah bidan di pelayanan masih kurang, sarana dan prasarana masih kurang.⁴

Zuleha A. Amdadi juga meneliti tentang evaluasi Pelayanan Persalinan oleh Bidan Desa selama pelaksanaan Jampersal di puskesmas Salomekko Tahun 2012 didapat bahwa semua bidan desa belum melayani dengan baik karena keterbatasan aspek input, pembiayaan terbatas, belum adanya standar operasional, sarana dan prasarana belum lengkap, cakupan persalinan Jampersal masih rendah.⁵

Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di Provinsi Kalimantan Barat adalah 79,1%. Kabupaten dengan cakupan persalinan tertinggi adalah Kabupaten Kapuas Hulu cakupan persalinan yaitu 100,2% dan Kabupaten dengan cakupan persalinan terendah adalah Kabupaten Sintang hanya 52,8%.

Kabupaten Sintang memiliki 37 Bidan Praktik Swasta (BPS) yang tersebar di beberapa wilayah kerja puskesmas, dengan rincian tempatnya adalah 2 BPS di puskesmas Dara Juanti, 16 BPS di puskesmas Sg. Durian, 9 BPS di puskesmas Tanjung Puri, 2 BPS di puskesmas Sepaok, 4 BPS di puskesmas Kebong, 2 BPS di puskesmas Ng. Mau, dan 2 BPS lagi ada di puskesmas Ketungau. Pada tahun 2011 hanya 2 BPS yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan untuk melaksanakan program jaminan persalinan. Tahun 2012 hanya 4 BPS dan tahun 2013 meningkat menjadi 9 BPS yang bekerjasama. Penyebaran BPS yang sudah bekerjasama tersebut ada di beberapa puskesmas yaitu 3 BPS di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Puri, 2 BPS ada di wilayah kerja Puskesmas Sepaok, 2 BPS yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kebong dan 2 BPS lagi ada di wilayah kerja Puskesmas Ketungau.⁹

Puskesmas Tanjung Puri pada tahun 2011 sampai tahun 2012 dilihat dari cakupan persalinan Nakes non Jampersal mengalami peningkatan dari 60% menjadi 74% tetapi jika

dilihat pada persalinan Jampersalnya terjadi penurunan yaitu dari 36% menjadi 24%.⁹

Secara geografis puskesmas Tanjung Puri berada di pusat kota Sintang, puskesmas ini berada di Kecamatan Tanjung Puri Kota Sintang. Puskesmas ini memiliki 4 desa binaan, yaitu : Desa Tanjung Puri, Desa Kampung Ladang, Desa Baning Kota dan Desa Sungai Ana. Bidan Praktik Swasta yang ada di wilayah kerja puskesmas Tanjung Puri ada 9 Bidan Praktik Swasta dan 3 Bidan Praktik Swasta diantaranya yang sudah bekerjasama dengan Dinas Kesehatan untuk melaksanakan program Jampersal dan 6 Bidan Praktik Swasta lainnya masih belum bekerjasama.¹⁰ Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan jaminan persalinan di wilayah kerja puskesmas Tanjung Puri Kabupaten Sintang”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Explanatory Research, yaitu menjelaskan suatu keadaan atau situasi, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner.⁷ Alat bantu yang digunakan antara lain buku catatan lapangan dan alat perekam. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Puri Kabupaten Sintang. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Maret-September 2013. Objek yang diteliti adalah ibu bersalin yang ada di wilayah kerja puskesmas Tanjung Puri Kabupaten Sintang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 90 orang ibu bersalin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat Pemanfaatan

Ibu bersalin yang memanfaatkan jaminan persalinan yaitu 23 orang atau sekitar 25,6%. dan

yang tidak memanfaatkan 67 orang atau sekitar 74,4%.

Kebutuhan

Ibu bersalin yang membutuhkan jaminan persalinan yaitu 56 orang (62,2%) ibu bersalin yang tidak membutuhkan jaminan persalinan yaitu berjumlah 34 orang (37,8%).

Keterjangkauan

Ibu bersalin yang menyatakan terjangkau terhadap fasilitas persalinan yaitu 52 orang (57,8%) dan ibu bersalin yang menyatakan tidak terjangkau yaitu 38 orang (42,2%).

Ketersediaan

Ibu bersalin yang menyatakan fasilitas persalinan memadai yaitu 53 orang (64,4%) dan ibu bersalin yang menyatakan fasilitas persalinan tidak memadai berjumlah 37 orang (35,6%).

Sosialisasi

Ibu bersalin yang menyatakan mendapatkan sosialisasi jaminan persalinan yang baik yaitu 51 orang (56,7%) dan ibu bersalin yang menyatakan mendapatkan sosialisasi yang kurang baik yaitu sebesar 39 orang (43,3%).

Pengetahuan

Ibu bersalin yang memiliki pengetahuan baik yaitu 53 orang (60,0%) dan ibu bersalin yang memiliki pengetahuan kurang baik 37 orang (40,0%).

Sikap

Ibu bersalin yang memiliki sikap yang baik lebih yaitu 55 orang (61,1%) dan ibu bersalin yang memiliki sikap yang kurang baik yaitu 35 orang (38,9%)

Umur

Ibu bersalin yang berumur muda yaitu 59 orang (65,6%) dan berumur tua yaitu 31 orang (34,4%).

Pendidikan

Ibu bersalin yang pendidikan rendah (Tidak tamat SD/SD/SMP) yaitu 51 orang (56,7%) dan yang berpendidikan tinggi (SMA/D3/PT) yaitu 39 orang (43,3%).

Pekerjaan

Ibu bersalin yang tidak bekerja yaitu 56 orang (62,2%) dan yang bekerja sebanyak 34 orang (37,8%).

Pendapatan

Ibu bersalin yang berpendapatan kurang dari UMR (< UMR) yaitu 49 orang (54,4%) dan yang berpendapatan lebih dari UMR yaitu 41 orang (45,6%).

Analisis Bivariat

Hubungan Kebutuhan dengan Pemanfaatan Jampersal

Dari ibu bersalin menyatakan membutuhkan jaminan persalinan diketahui yang memanfaatkan jaminan persalinan sebanyak 82,6% lebih tinggi dibandingkan ibu bersalin yang tidak memanfaatkan jaminan persalinan yaitu 55,2%. Ibu bersalin menyatakan tidak membutuhkan jaminan persalinan yang memanfaatkan jaminan persalinan sebesar 17,4% lebih kecil dibandingkan ibu bersalin yang tidak memanfaatkan jaminan persalinan yaitu 44,8%. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,037$ yang berarti nilai $p < 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kebutuhan dengan pemanfaatan jaminan persalinan.

Hubungan Keterjangkauan dengan Pemanfaatan Jampersal

Dari Ibu bersalin menyatakan terjangkau diketahui yang memanfaatkan jaminan persalinan yaitu 43,5% lebih kecil dibandingkan ibu bersalin yang tidak memanfaatkan jaminan persalinan yaitu 62,7%. Ibu bersalin menyatakan tidak terjangkau yang memanfaatkan jaminan persalinan sebesar 56,5% lebih tinggi dibandingkan ibu bersalin yang tidak memanfaatkan jaminan persalinan yaitu 37,3%. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,172$ yang berarti nilai $p > 0,05$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara keterjangkauan dengan pemanfaatan jaminan persalinan.

Hubungan Ketersediaan dengan Pemanfaatan Jampersal

Dari Ibu bersalin menyatakan memadai diketahui yang memanfaatkan jaminan persalinan yaitu 39,1% lebih kecil dibandingkan

ibu bersalin yang tidak memanfaatkan jaminan persalinan yaitu 65,7%. Ibu bersalin menyatakan tidak memadai yang memanfaatkan jaminan persalinan sebesar 60,9% lebih tinggi dibandingkan ibu bersalin yang tidak memanfaatkan jaminan persalinan yaitu 34,3%. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,871$ yang berarti nilai $p > 0,05$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan dengan pemanfaatan jaminan persalinan.

Hubungan Sosialisasi dengan Pemanfaatan Jampersal

Dari ibu bersalin menyatakan mendapatkan sosialisasi baik diketahui yang memanfaatkan jaminan persalinan sebanyak 78,3% lebih tinggi dibandingkan ibu bersalin yang tidak memanfaatkan jaminan persalinan yaitu 49,3%. Ibu bersalin menyatakan mendapatkan sosialisasi kurang baik yang memanfaatkan jaminan persalinan yaitu 21,7% lebih kecil dibandingkan ibu bersalin yang tidak memanfaatkan jaminan persalinan yaitu 50,7%. Ada kecenderungan pemanfaatan jaminan persalinan lebih tinggi pada ibu bersalin yang mendapatkan sosialisasi yang baik tentang jaminan persalinan. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,029$ yang berarti nilai $p < 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sosialisasi dengan pemanfaatan jaminan persalinan.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Jampersal

Dari ibu bersalin memiliki pengetahuan baik diketahui yang memanfaatkan jaminan persalinan sebanyak 87,0% lebih tinggi dibandingkan ibu bersalin yang tidak memanfaatkan jaminan persalinan yaitu 49,3%. Ibu bersalin memiliki pengetahuan kurang baik yang memanfaatkan jaminan persalinan yaitu 13,0% lebih kecil dibandingkan ibu bersalin yang tidak memanfaatkan jaminan persalinan yaitu 50,7%. Ada kecenderungan pemanfaatan jaminan persalinan lebih tinggi pada ibu bersalin

yang memiliki pengetahuan yang baik. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,005$ yang berarti nilai $p < 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan jaminan persalinan.

Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan Jampersal

Dari ibu bersalin memiliki sikap baik diketahui yang memanfaatkan jaminan persalinan sebanyak 87,0% lebih tinggi dibandingkan ibu bersalin yang tidak memanfaatkan jaminan persalinan yaitu 52,2%. Ibu bersalin memiliki sikap kurang baik yang memanfaatkan jaminan persalinan yaitu 13,0% lebih kecil dibandingkan ibu bersalin yang tidak memanfaatkan jaminan persalinan yaitu 47,8%. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,007$ yang berarti nilai $p < 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan jaminan persalinan

Hubungan Umur dengan Pemanfaatan Jampersal

Dari Ibu bersalin berumur muda diketahui yang memanfaatkan jaminan persalinan yaitu 56,5% lebih rendah dibandingkan ibu bersalin yang tidak memanfaatkan jaminan persalinan yaitu 68,7%. Ibu bersalin berumur tua yang memanfaatkan jaminan persalinan yaitu 43,5% lebih tinggi dibandingkan ibu bersalin yang tidak memanfaatkan jaminan persalinan yaitu 31,3%. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,422$ yang berarti nilai $p > 0,05$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan pemanfaatan jaminan persalinan

Hubungan Pendidikan dengan Pemanfaatan Jampersal

Dari Ibu bersalin berpendidikan rendah diketahui yang memanfaatkan jaminan persalinan yaitu 56,5% lebih rendah dibandingkan ibu bersalin yang tidak memanfaatkan jaminan persalinan yaitu 56,7%. Ibu bersalin berpendidikan tinggi yang

memanfaatkan jaminan persalinan yaitu 43,5% lebih tinggi dibandingkan ibu bersalin yang tidak memanfaatkan jaminan persalinan yaitu 43,3%. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p = 1,000$ yang berarti nilai $p > 0,05$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan jaminan persalinan.

Hubungan Pekerjaan dengan Pemanfaatan Jampersal

Dari Ibu bersalin bekerja diketahui yang memanfaatkan jaminan persalinan yaitu 39,1% lebih tinggi dibandingkan ibu bersalin yang tidak memanfaatkan jaminan persalinan yaitu 37,3%. Ibu bersalin tidak bekerja yang memanfaatkan jaminan persalinan yaitu 60,9% lebih kecil dibandingkan ibu bersalin yang tidak memanfaatkan jaminan persalinan yaitu 62,7%. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p = 1,000$ yang berarti nilai $p > 0,05$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemanfaatan jaminan persalinan

Hubungan Pendapatan dengan Pemanfaatan Jampersal

Dari ibu bersalin berpendapatan $< \text{UMR}$ diketahui yang memanfaatkan jaminan persalinan yaitu 47,8% lebih kecil dibandingkan ibu bersalin yang tidak memanfaatkan jaminan persalinan yaitu 56,7%. Ibu bersalin berpendapatan $\geq \text{UMR}$ yang memanfaatkan jaminan persalinan yaitu 52,2% lebih tinggi dibandingkan ibu bersalin yang tidak memanfaatkan jaminan persalinan yaitu 43,3%. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,902$ yang berarti nilai $p > 0,05$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan dengan pemanfaatan jaminan persalinan.

Hasil penelitian dari 90 responden ibu bersalin yang ada di wilayah kerja puskesmas Tanjung Puri Kabupaten Sintang diperoleh bahwa ibu bersalin yang memanfaatkan jaminan

persalinan berjumlah 23 orang atau sekitar 25,6 % dan yang tidak memanfaatkan jampersal berjumlah 67 orang atau sekitar 74,4%. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa hal yang kemungkinan menyebabkan masih rendahnya pemanfaatan jaminan persalinan di puskesmas Tanjung Puri Kabupaten Sintang. Pertama kebijakan dan regulasi dari Dinas Kesehatan belum mewajibkan badan swasta atau BPS untuk melayani jaminan persalinan. Kedua kurangnya sosialisasi dari Dinas kesehatan, puskesmas dan tenaga kesehatan tentang program jampersal tersebut. Ketiga kesadaran dan persepsi dari masyarakat tentang pelayanan gratis masih buruk, bahwa jika menggunakan pelayanan gratis maka pelayan yang diterima tidak baik dan tidak memuaskan.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan kebutuhan ibu bersalin dengan pemanfaatan jaminan persalinan di Puskesmas Tanjung Puri Kabupaten Sintang.
2. Tidak ada hubungan keterjangkauan ke fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan jaminan persalinan di Puskesmas Tanjung Puri Kabupaten Sintang.
3. Tidak ada hubungan ketersediaan fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan jaminan persalinan di Puskesmas Tanjung Puri Kabupaten Sintang.
4. Ada hubungan sosialisasi dengan pemanfaatan jaminan persalinan di Puskesmas Tanjung Puri Kabupaten Sintang.
5. Ada hubungan pengetahuan ibu bersalin dengan pemanfaatan jaminan persalinan di Puskesmas Tanjung Puri Kabupaten Sintang.
6. Ada hubungan sikap ibu bersalin dengan pemanfaatan jaminan persalinan di Puskesmas Tanjung Puri Kabupaten Sintang.

7. Tidak ada hubungan antara umur ibu bersalin dengan pemanfaatan jaminan persalinan.
8. Tidak ada hubungan antara pendidikan ibu bersalin dengan pemanfaatan jaminan persalinan.
9. Tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu bersalin dengan pemanfaatan jaminan persalinan.
10. Tidak ada hubungan antara pendapatan ibu bersalin dengan pemanfaatan jaminan persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adriaansz, George. *Periode Kritis dan Jenjang Pelayanan KIA*; 2007. (Online), (<http://www.pkmi-online.com/download/>, diakses tanggal 5 Pebruari 2013).
2. Kemenkes RI. *Petunjuk Teknis Jaminan Persalinan*. Jakarta : Kemenkes RI; 2011.
3. Lubis, Darmayanti. *Makalah seminar Jaminan Persalinan*. Sumatera Utara. 2013. (medanbisnisdaily, 2013) diakses tanggal 5 Februari 2013.
4. Wardhina, Faizah. *Evaluasi pelaksanaan Program Jampersal di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2011*. Tesis tidak diterbitkan. Undip. Program Studi Magister Kesehatan Ibu dan Anak. Semarang.
5. Amdadi, Zuleha A. *Evaluasi Pelayanan Persalinan oleh Bidan Desa selama pelaksanaan Jampersal di puskesmas Salomekko Tahun 2012*. Tesis tidak diterbitkan. Undip. Program Studi Magister Kesehatan Ibu dan Anak Semarang.
6. Trisnantoro, Laksono, Riyarto, Sigit, Tudiono. *Monitoring pelaksanaan kebijakan BOK dan Jampersal di DIY, Papua dan NTT*. Yogyakarta: BKKK dan UGM; 2011.
7. Yusnita, Ira. 2011. Analisis rendahnya pemanfaatan persalinan tenaga kesehatan di wilayah kerja puskesmas Wakaokili Kabupaten Buton. Tesis tidak diterbitkan.

- Undip. Program Studi Magister Kesehatan Ibu dan Anak. Semarang.
8. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat*. 2010.
9. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat*. 2012.
10. Puskesmas Kabupaten Sintang. *Profil Kesehatan Puskesmas Kabupaten Sintang*. 2012.
11. Puskesmas Dara Juanti Kabupaten Sintang. *Profil Puskesmas Dara Juanti*. 2012.
12. Kemenkes RI. *Petunjuk Teknis Jaminan Persalinan*. Jakarta: Kemenkes RI; 2012.
13. Kemenkes RI. *Buku Saku Petunjuk Teknis jaminan Persalinan*. Jakarta: Kemenkes RI; 2012.
14. Estiwidani, Meilani, Widyasih, Widyastuti. *Konsep Kebidanan*. Yogyakarta, 2008.
15. Syofyan, Mustika, et all. *50 Tahun IBI Bidan Menyongsong Masa Depan Cetakan ke-III*. Jakarta: PP IBI. 2004.
16. Yin, K.R., *Studi Kasus, Desain dan metode*. Raja Garfindo Persada, Jakarta, 2006.
17. Notoatmodjo, Sukidjo. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Andi Offset. Yogyakarta; 2005.
18. Notoatmodjo, Soekidjo. *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
19. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. *Biostatistika dan Ilmu-Ilmu Kesehatan*. Jakarta, 1984.
20. Chandra, Budiman. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : EGC; 2006
21. Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
22. Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
23. Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2007.
24. Nursalam, *Konsep dan Penerapan Metodologi penelitian ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika, 2008.
25. Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika, 2008.
26. Saebeni, Beni Ahmad. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia; 2008.
27. Suyanto dan Umami Salamah. *Riset Kebidanan Metodologi & Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2009.
28. Sugiyono dan Wibowo. *Statistika Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 11,5* ; Malang, 2002.